

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea (SC) adalah suatu metode persalinan melalui tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding abdomen dan uterus untuk melahirkan janin. Tindakan ini dilakukan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berpotensi menimbulkan risiko yang lebih besar bagi ibu maupun janin (Cunningham et al., 2022; Prawirohardjo, 2020).

Tingginya angka persalinan sectio caesarea berpotensi menimbulkan berbagai dampak, antara lain meningkatnya risiko komplikasi pascapersalinan seperti infeksi, perdarahan, nyeri pascaoperasi, serta risiko gangguan pada kehamilan dan persalinan selanjutnya. Selain itu, persalinan dengan sectio caesarea juga berimplikasi pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan dan lama perawatan ibu di fasilitas pelayanan kesehatan. (Cunningham et al., 2022; Prawirohardjo, 2020)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka ideal persalinan sectio caesarea berada pada kisaran 10–15% dari seluruh persalinan. Namun, berbagai negara melaporkan angka SC yang melebihi rekomendasi tersebut. Secara global, prevalensi persalinan sectio caesarea meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi lebih dari 21% pada tahun-tahun terakhir.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa proporsi persalinan dengan sectio caesarea terus mengalami peningkatan. Riskesdas tahun 2018 melaporkan angka persalinan SC sebesar 17,6%, dengan variasi antar wilayah dan fasilitas pelayanan kesehatan. Angka ini menunjukkan bahwa

persalinan SC di Indonesia telah melampaui batas ideal yang direkomendasikan oleh WHO.

Berdasarkan data studi pendahuluan di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto, persalinan dengan sectio caesarea juga menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Data tahun 2023 menunjukkan sebanyak 47,24% persalinan adalah persalinan SC dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 64,26%. Kondisi ini mencerminkan bahwa masalah persalinan SC tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga pada tingkat pelayanan kesehatan lokal, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tersebut.

Riwayat obstetri merupakan salah satu aspek penting yang menggambarkan kondisi dan pengalaman kehamilan serta persalinan ibu pada masa sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, riwayat obstetri difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu riwayat persalinan sectio caesarea sebelumnya, jarak kehamilan, dan riwayat komplikasi obstetri terdahulu. Ketiga variabel tersebut secara klinis diketahui memiliki hubungan dengan peningkatan risiko persalinan sectio caesarea pada kehamilan berikutnya.

Riwayat persalinan sectio caesarea sebelumnya merupakan faktor risiko yang paling sering dikaitkan dengan kejadian sectio caesarea berulang. Ibu dengan riwayat SC memiliki kecenderungan lebih besar untuk kembali menjalani persalinan SC pada kehamilan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh adanya bekas luka pada uterus yang meningkatkan risiko terjadinya ruptur uteri apabila dilakukan persalinan pervaginam, terutama bila kondisi klinis ibu dan janin tidak memenuhi syarat untuk persalinan normal. Oleh karena itu, riwayat

SC sebelumnya sering menjadi dasar pertimbangan utama dalam penentuan metode persalinan (Cunningham et al., 2022).

Selain riwayat SC, jarak kehamilan juga merupakan komponen riwayat obstetri yang berperan penting terhadap kejadian persalinan *sectio caesarea*. Jarak kehamilan yang terlalu dekat, khususnya kurang dari dua tahun, dapat menyebabkan kondisi rahim belum pulih secara optimal dari kehamilan dan persalinan sebelumnya. Pada ibu dengan riwayat SC, jarak kehamilan yang pendek semakin meningkatkan risiko komplikasi seperti ruptur uteri dan gangguan implantasi plasenta, sehingga persalinan *sectio caesarea* sering dipilih sebagai alternatif yang dianggap lebih aman (Prawirohardjo, 2020).

Riwayat komplikasi obstetri terdahulu juga berkontribusi terhadap peningkatan kejadian persalinan *sectio caesarea*. Komplikasi seperti *preeklamsia*, *eklamsia*, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, distosia, serta kelainan letak atau presentasi janin pada kehamilan sebelumnya memiliki kecenderungan untuk berulang pada kehamilan berikutnya. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terhadap keselamatan ibu dan janin apabila persalinan dilakukan secara *pervaginam*, sehingga tindakan *sectio caesarea* sering menjadi pilihan dalam pengelolaan persalinan (WHO, 2021).

Secara kronologis, riwayat persalinan *sectio caesarea*, jarak kehamilan yang tidak ideal, serta adanya riwayat komplikasi obstetri terdahulu saling berhubungan dalam membentuk profil risiko ibu hamil. Profil risiko ini menjadi pertimbangan penting bagi tenaga kesehatan dalam menentukan metode persalinan. Oleh karena itu, analisis hubungan antara ketiga variabel riwayat obstetri tersebut dengan kejadian *sectio caesarea* perlu dilakukan untuk

memperoleh dasar ilmiah yang kuat dalam pengambilan keputusan klinis dan upaya penurunan angka persalinan sectio caesarea yang tidak sesuai indikasi.

Upaya penurunan kejadian persalinan sectio caesarea yang tidak sesuai indikasi medis telah menjadi perhatian pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan di bidang kesehatan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai strategi, antara lain penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), peningkatan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) terpadu, serta penyusunan dan penerapan pedoman pelayanan kebidanan dan obstetri yang berbasis bukti. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan sectio caesarea dilakukan secara tepat indikasi, aman, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain itu, pemerintah juga mendorong penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal. Melalui program-program tersebut, faktor risiko kehamilan dan persalinan, termasuk riwayat obstetri ibu, dapat diidentifikasi sejak dini sehingga perencanaan persalinan dapat dilakukan secara lebih tepat dan terarah.

Bidan memiliki peran strategis di tingkat pelayanan kesehatan, khususnya pada praktik kebidanan dalam upaya menurunkan kejadian persalinan sectio caesarea. Bidan berperan dalam melakukan skrining faktor risiko sejak masa kehamilan melalui pengkajian riwayat obstetri secara komprehensif, termasuk riwayat sectio caesarea sebelumnya, jarak kehamilan, serta riwayat komplikasi obstetri terdahulu. Hasil pengkajian tersebut dapat digunakan

sebagai dasar dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan berfokus pada pencegahan komplikasi.

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh bidan di lapangan adalah peningkatan kualitas konseling dan edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya terkait proses persalinan, manfaat dan risiko persalinan normal maupun sectio caesarea, serta pentingnya perencanaan persalinan yang matang. Edukasi yang adekuat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu sehingga tidak terjadi permintaan persalinan sectio caesarea tanpa indikasi medis yang jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian mengenai hubungan riwayat sectio caesarea sebelumnya, jarak kehamilan, dan riwayat komplikasi obstetri terdahulu dengan kejadian persalinan sectio caesarea menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang kuat mengenai faktor-faktor obstetri yang berperan dalam terjadinya persalinan sectio caesarea, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan asuhan kebidanan, pengambilan keputusan klinis, serta upaya penurunan angka persalinan sectio caesarea yang tidak sesuai indikasi medis, khususnya di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara riwayat osbtetri dengan persalinan sectio caesarea di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara riwayat osbtetri dengan persalinan section caesarea di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat SC pada ibu bersalin di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi jarak kehamilan pada ibu bersalin di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi riwayat komplikasi obstetri pada ibu bersalin di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto tahun 2025.
- d. Mengidentifikasi persalinan SC di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto.
- e. Menganalisis hubungan riwayat SC dengan persalinan SC di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto tahun 2025.
- f. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan persalinan SC di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto tahun 2025.
- g. Menganalisis hubungan riwayat komplikasi obstetri dengan persalinan SC di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor obstetri yang berhubungan dengan kejadian persalinan sectio caesarea. Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan

menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya, serta mendukung penerapan asuhan kebidanan yang berbasis bukti (*evidence-based midwifery*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam melakukan pengkajian riwayat obstetri secara komprehensif pada ibu hamil. Informasi mengenai hubungan riwayat sectio caesarea sebelumnya, jarak kehamilan, dan riwayat komplikasi obstetri terdahulu dengan kejadian persalinan sectio caesarea dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan asuhan kebidanan, pemberian konseling, serta pengambilan keputusan klinis yang tepat dan berbasis bukti.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi rumah sakit, khususnya RS Reksa Waluya Kota Mojokerto, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pelayanan persalinan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), serta penguatan upaya pencegahan persalinan sectio caesarea yang tidak sesuai indikasi medis, tanpa mengabaikan aspek keselamatan ibu dan bayi.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan keluarganya,

mengenai faktor-faktor obstetri yang berhubungan dengan persalinan sectio caesarea. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam perencanaan persalinan yang aman dan tepat, serta tidak semata-mata memilih persalinan sectio caesarea tanpa pertimbangan medis yang jelas.